

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang bukan angka statistik tetapi berbentuk tulisan tentang perkataan ataupun perilaku yang terlihat. Menurut Best sebagaimana dikutip Sukardi, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.⁵⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atas suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu, dan data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tulisan maupun lisan. Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif. Ini diperoleh melalui pengamat partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkap data secara mendalam dengan mendeskripsikan tentang gambaran, gejala, atau fenomena-fenomena yang terjadi di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap yang berkaitan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Sehingga peneliti akan menghasilkan temuan dan pengetahuan atau teori baru yang akan dapat menambah wawasan pembaca atau peneliti yang akan datang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai *key instrument* sebagai pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

⁵⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Matode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12.

penelitian.⁵⁹ Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat penuh.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data untuk mengumpulkan data-data di lapangan dan sekaligus menjadi instrumen aktif, yaitu sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan-kegiatan serta upaya apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁶⁰

Peneliti dalam penelitian ini memilih lokasi di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap, yang berlokasi di Jalan Pelita, Desa Rejamulya, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53263. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pada masa pandemi covid-19 ini membuat proses belajar-mengajar dilakukan secara daring, sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi saja, akan tetapi perlu adanya praktik-praktik keagamaan. Pada saat proses pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara luring, di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang memungkinkan dapat menanamkan religiusitas peserta didik yang kurang lebih satu tahun mereka belajar di rumah karena adanya pandemi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

⁶⁰ Muhammaad Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hlm.112-113.

D. Sumber data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.⁶¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.⁶²

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:⁶³

- a. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.
- b. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap dan lingkungan sekitar. Adapun tempatnya yaitu ruang kelas, teras kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah dan masjid Al-Mubarakah.
- c. *Papper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lainnya. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap yaitu seperti: jadwal pelajaran PAI.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari

⁶¹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

⁶² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.19.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133.

perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁶⁴ Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang sejarah sekolah, Visi dan Misi, struktur organisasi, nama-nama guru, staf dan peserta didik, serta sarana dan prasarana di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶⁵ Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶⁶

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri secara langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan dan memudahkannya dalam membentuk tulisan. Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 19.

⁶⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penulisan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

⁶⁶ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 63.

Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁶⁷

Di sini peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga memperoleh data penelitian. Penggunaan metode wawancara ini juga dimaksudkan agar mendapatkan keterangan secara langsung dari informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh selama menggunakan metode observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teoriteori, dalil, hukum dan lain lain yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap. Dokumen-dokumen ini nantinya akan digunakan sebagai pemerkuat hasil yang diperoleh dari dua teknik sebelumnya yaitu observasi dan interview.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, analisis data penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kedalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang

⁶⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penulisan Sosial dan Pendidikan Teori, Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

⁶⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian...*, hlm. 176.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

yang tidak perlu.⁷⁰ Dalam langkah ini, data-data yang telah didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilah dan dipilih sesuai dengan konsep, kategori atau tema-tema tertentu yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik di SD Negeri Rejamulya 02 Kedungreja Cilacap. Data yang direduksi akan mempermudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

2. Model Data (Display Data)

Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Melalui penyajian data ini, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁷¹ Penulis menyusun data-data dalam bentuk narasi yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷² Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik. Kemudian dari data tersebut diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan, Sehingga peneliti memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian untuk mengecek apakah temuan yang diperoleh di lokasi penelitian tersebut benar-benar sama dengan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 341.

⁷² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 99.

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷³ Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sampai data yang diperoleh sudah benar-benar tidak ada lagi yang menambahkan informasi baru sehingga pengumpulan data tercapai.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Maksudnya peneliti yang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁴

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”⁷⁵

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari tiga sumber informan yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

Sedangkan triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk mengetahui upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan religiusitas peserta didik.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁶ Teknik ini dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan data yaitu peneliti mengajak orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

⁷⁵ Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 332.

dikumpulkan. Selain itu, proses ini juga bisa digunakan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil yang didapatkan oleh orang lain, kemudian akan dapat saling melengkapi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan (pra lapangan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap akhir penelitian. Berikut penjelasan dari ketiga tahap tersebut yaitu:

1. Tahap Pendahuluan (pra lapangan)

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Pada tahap ini dilakukan juga proses pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar, hingga akhirnya mendapat persetujuan dari pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah didapat secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah untuk difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Laporan akan ditulis dalam bentuk skripsi.